

LAPORAN MAGANG
INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN DEPOT AIR MINUM PUSKESMAS
SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025

Peminatan Kesehatan Lingkungan

Disusun Oleh
Fatyah Zahwa Tanjung 22030059



PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AAFU ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

LAPORAN MAGANG
"INSPEKSI DEPOT AIR MINUM (DAM) PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN"

Peminatan Kesehatan Lingkungan

Disusun Oleh
Fatyah Zahwa Tanjung 22030059

Padangsidimpuan, 2025

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan



Suci Julianna Nasution, SKM
NIP. 198307032006042011

Pembimbing Akademik



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK.8350765666230243

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat Program Sarjana



Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
NUPTK. 4244769670231063

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK.8350765666230243

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sehingga laporan magang di Puskesmas Sadabuan, Kota Padangsidempuan ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan magang serta untuk memenuhi salah satu syarat akademik.

Selama pelaksanaan magang sampai dengan selesai ini, penulis banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidempuan dan sekaligus pembimbing.
2. Ibu Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.KM selaku ketua Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidempuan.
3. Ibu Giopani Simbolon, SKM,M.KM selaku Kepala Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan.
4. Bapak Yusriono Saputra, SKM, MKM selaku Kepala administrasi Puskesmas Kota Padangsidempuan.
5. Ibu Suci Julianna Nasution, SKM selaku penanggung jawab Kesehatan lingkungan Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan.
6. Serta pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan magang.

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pengalaman berharga bagi penulis.

Padangsidempuan, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|--|
| KATA PENGANTAR..... | |
| DAFTAR ISI..... | |
| DAFTAR GAMBAR..... | |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | |
| Latar Belakang..... | |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | |
| 1.3 Tujuan Magang | |
| 1.3.1 Tujuan Umum..... | |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | |
| 1.4 Manfaat Magang | |
| 1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan | |
| BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI TEMPAT MAGANG | |
| 2.1 Profil Instansi..... | |
| 2.2 Struktur Organisasi | |
| 2.3 Visi, Misi, dan Tugas Pokok Fungsi (Tupoksi) | |
| 2.3.1 Visi..... | |
| 2.3.2 Misi | |
| 2.4 Progran dan Kegiatan Utama instansi..... | |
| BAB IIIKEGIATAN MAGANG | |
| 3.1 Deskripsi Kegiatan..... | |
| 3.2 Tugas dan Tanggung Jawab..... | |
| 3.3 Metode Pelaksanaan..... | |
| 3.4 Hasil Kegiatan..... | |
| BAB IV PEMBAHASAN | |
| 4.1 Analisis Hasil Magang | |
| 4.2. Data Depot Air Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan | |
| 4.2 Kegiatan Teori dan Praktik | |
| 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambatan..... | |
| 4.3.1 Faktor Pendukung | |
| 4.3.2 Faktor Penghambat | |
| 1.4 Dampak Kegiatan | |
| 4.4.1 Dampak Positif..... | |
| 4.4.2. Dampak Negatif | |
| BAB V PENUTUPAN..... | |
| 5.1 Kesimpulan | |

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sudjana (dalam Tocharman), magang penyebaran informasi yang dilakukan secara terorganisasi. Menurut Rusidi (2006:3), magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh diri untuk menjadi SDM yang profesional oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai yang siap kerja.

Menurut Sumardiano (2014:116) magang adalah proses pembelajaran dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa magang adalah pelatihan atau praktek untuk menguasai keahlian tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman.

Menurut Pasal 1 angka 1 Keputusan Menteri Kesehatan RI No.907/MENKES/SK/VII/2002 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air minum, “Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum”.

Program magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk menjembatani teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik kerja di lapangan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu memahami kondisi kerja yang sesungguhnya, meningkatkan keterampilan teknis, serta mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidang keilmuannya.

Selain itu, magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati secara langsung permasalahan yang ada di lingkungan kerja dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk membantu pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian, kegiatan magang menjadi sarana penting dalam membentuk lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu beradaptasi dengan dunia kerja.

Magang merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kegiatan magang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja secara nyata kepada mahasiswa agar mampu

mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di lapangan. Dengan adanya kegiatan magang, mahasiswa diharapkan dapat memahami kondisi kerja yang sesungguhnya, meningkatkan keterampilan teknis, serta membentuk sikap profesional, tanggung jawab, dan etika kerja sesuai dengan bidang keilmuannya.

Dalam bidang kesehatan lingkungan, peran tenaga kesehatan lingkungan sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu aspek utama kesehatan lingkungan adalah penyediaan air minum yang memenuhi syarat kesehatan. Air minum yang tidak memenuhi standar dapat menjadi media penularan berbagai penyakit, seperti diare, tifus, dan penyakit lainnya yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengawasan dan pengelolaan sarana penyediaan air minum, termasuk depot air minum, harus dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Depot air minum merupakan salah satu sarana penyedia air minum yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena harganya yang relatif terjangkau dan mudah diakses. Namun demikian, masih terdapat depot air minum yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan sanitasi dan higiene, baik dari segi bangunan, peralatan, proses pengolahan, maupun perilaku penjamah. Kondisi tersebut dapat berpotensi menurunkan kualitas air minum yang dihasilkan dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan bagi konsumen.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan magang dilaksanakan di depot air minum sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati dan mempelajari penerapan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan di lapangan. Melalui kegiatan magang ini, mahasiswa dapat melakukan observasi terhadap kondisi bangunan depot, sistem pengolahan air, kebersihan peralatan, serta penerapan higiene dan sanitasi oleh petugas depot air minum. Selain itu, mahasiswa juga dapat memahami peran pengawasan kesehatan lingkungan dalam menjamin mutu air minum yang aman bagi masyarakat.

Dengan adanya kegiatan magang ini, diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kerja di bidang kesehatan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan dan pengawasan depot air minum. Kegiatan magang ini juga diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja serta berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan derajat kesehatan masyarakat secara umum.

Kebutuhan air minum masyarakat biasanya dipenuhi dari air sumur atau pada daerah-daerah pedesaan masyarakat menggunakan mata air, namun semakin lama kualitas air sumur semakin menurun atau sulitnya untuk menemukan sumber air yang layak untuk diminum. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) belum memasok air dengan jumlah yang cukup dan merata kepada pelanggannya, serta kualitas air yang tidak terlalu baik yang terkadang berbau, atau tidak jernih.

Pada Pasal 2 ayat (1) Keputusan Menteri Kesehatan RI No.907/MENKES/SK/IV/2002 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air minum, jenis air minum meliputi:

2. Air yang didistribusikan melalui pipa untuk keperluan rumah tangga;
3. Air yang didistribusikan melalui tangki air;
4. Air kemasan;
5. Air yang digunakan untuk produksi bahan makanan dan minuman yang disajikan kepada masyarakat, harus memenuhi syarat kesehatan air minum.

Kesehatan lingkungan memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satunya melalui penyediaan air minum yang aman dan layak konsumsi. Depot air minum sebagai sarana penyedia air minum bagi masyarakat perlu memenuhi persyaratan sanitasi dan higiene guna mencegah terjadinya penyakit yang ditularkan melalui air.

Oleh karena itu, kegiatan magang dilaksanakan di depot air minum untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengamati, mempelajari, dan memahami penerapan prinsip kesehatan lingkungan di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, khususnya terkait sanitasi lingkungan, pengawasan kualitas air, serta penilaian kondisi bangunan dan peralatan depot air minum, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja di bidang kesehatan lingkungan.

Atas pertimbangan kesehatan, praktis dan ditunjang kemampuan ekonomi, masyarakat lebih memilih air minum dalam kemasan. Semakin lama maka air minum dalam kemasan terasa mahal. Celah ini telah dimanfaatkan oleh pelaku usaha depot air minum yang telah memilih pangsa pasarnya tersendiri. Depot air minum pun kian berkembang pesat dan menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat dalam mengonsumsi air minum. Penggunaan air minum isi ulang ini akan membantu mengurangi pengeluaran masyarakat hingga 50%.

Harga yang ditawarkan depot air minum lebih murah, serta tidak memerlukan biaya pengemasan. Masyarakat hanya membawa galon air minum tersebut ke depot air minum.

Isu yang berkembang saat ini bahwa air minum isi ulang dianggap kurang baik dibandingkan dengan air minum dalam kemasan. Dianggap kurang higienis, serta dikhawatirkan adanya higienitas dari depot air minum tersebut. Maraknya depot air minum akhir-akhir ini merupakan sinyal bahwa usaha ini menjanjikan keuntungan yang cukup besar bagi pelaku usaha. Hal ini juga menguntungkan masyarakat dengan adanya beragam pilihan bagi masyarakat untuk mengonsumsi air minum, dan juga tersedianya lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Jika dihubungkan dengan isu yang berkembang tersebut adalah kenyataan yang dirugikan adalah konsumen. Tidak adanya keluhan konsumen yang cukup disorot, bukan berarti kandungan dalam air minum isi ulang tersebut aman dikonsumsi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pengawasan dan pembinaan usaha depot air minum yang dilakukan oleh Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan?
2. Apakah depot air minum isi ulang di wilayah Puskesmas Sadabuan telah memenuhi syarat sanitasi sesuai kerentanan yang berlaku?

1.3 Tujuan Magang

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami proses pengawasan dan penilaian kualitas depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami proses monitoring dan pembinaan yang dilakukan oleh Puskesmas terhadap depot air minum.
2. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam observasi lapangan di bidang kesehatan lingkungan.

1.4 Manfaat Magang

Program Magang diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti mahasiswa, prodi, dan instansi.

1. Bagi mahasiswa

- 1) Memperoleh wawasan tentang ruang lingkup dan kemampuan praktik yang diperlukan oleh sarjana kesehatan masyarakat.
- 2) Memperoleh pemahaman, penghayatan dan sikap kerja profesional di bidang kesehatan, khususnya bidang kesehatan lingkungan, dan keselamatan dan kesehatan kerja.
- 3) Mendapatkan wawasan mengenai fungsi dan tugas pokok Institusi tempat magang.

2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

- 1) Sebagai jembatan penghubung antar dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja.
- 2) Mendapatkan masukan tentang perkembangan di bidang keilmuan dan teknologi yang diterapkan dalam praktik kerja di instansi tersebut.
- 3) Menjalin kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan instansi untuk memberikan bekal mahasiswa mengetahui dunia kerja.

3. Bagi Instansi

- 1) Memperoleh informasi tentang sikap dan kemampuan profesional Sarjana Kesehatan Masyarakat.
- 2) Sebagai jembatan penghubung antara Institusi dengan lingkungan pendidikan tinggi.

1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan pada semester ganjil dengan kalender akademik T.A 2025/2026 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan. Yang dilakukan di PUSKESMAS JL.H.M SYUKUR SORITUA, Padangsidempuan. Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 27 Oktober s/d 22 November 2025.

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI TEMPAT MAGANG

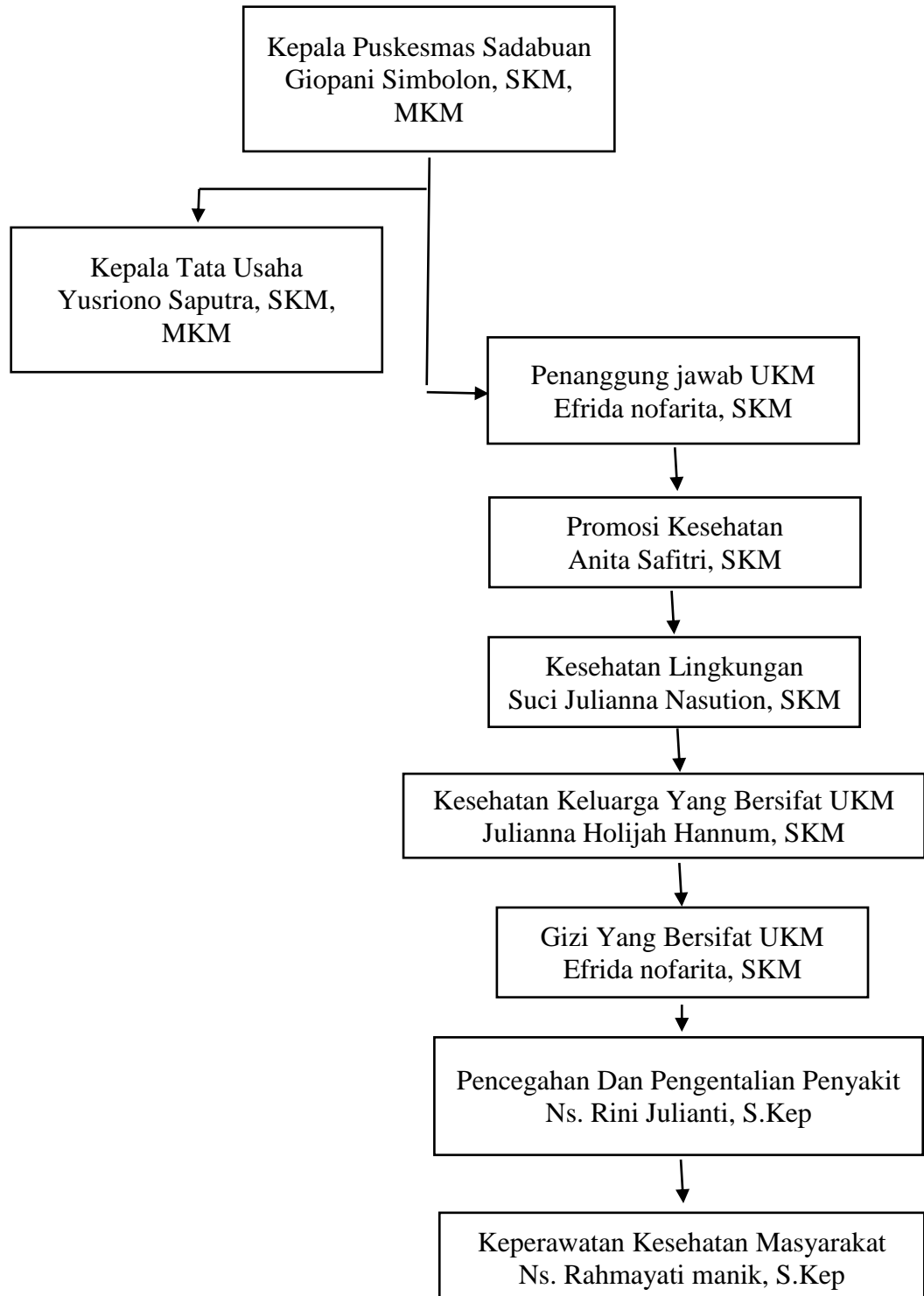
2.1 Profil Instansi

Wilayah kerja Puskesmas Sadabuan terletak di jalan. H.M Syukur Soritua, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah pelayanan ini mencakup beberapa kelurahan dengan karakteristik geografis yang didominasi oleh daerah perkotaan padat penduduk. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan sebagian besar bekerja di sektor perdagangan, jasa, dan sebagian kecil di bidang pertanian serta usaha kecil menengah.

Secara administratif, wilayah pelayanan Puskesmas Sadabuan meliputi beberapa kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Sadabuan
2. Kelurahan Tobat
3. Kelurahan Bonan Dolok
4. Kelurahan Kayuombun
5. Kelurahan Tano Bato
6. Kelurahan Losung Batu
7. Kelurahan Panyanggar
8. Kelurahan Batang Ayumi

2.2 Struktur Organisasi



2.3 Visi, Misi, dan Tugas Pokok Fungsi (Tupoksi)

2.3.1 Visi

Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan inovatif.

2.3.2 Misi

1. Meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat akan pentingnya PHBS
2. Meningkatkan kerja sama lintas sektor dalam pembangunan kesehatan
3. Meningkatkan Kualitas pelayanan yang berkesinambungan
4. Meningkatkan solidaritas tim dengan semangat dan gotong royong

2.4 Program dan Kegiatan Utama instansi

Puskesmas Sadabuan memiliki program upaya pelayanan di unit kesehatan lingkungan yang terdiri dari 3 program meliputi :

1. IKL (Inspeksi Kesehatan Lingkungan) tempat pengelolaan pangan
2. SKAMRT (Surveilans Kesehatan Air Minum Rumah Tangga)
3. Inspeksi depot air minum.

BAB III

KEGIATAN MAGANG

3.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan magang di Depot Air Minum merupakan proses pembelajaran dan penerapan ilmu secara langsung di dunia kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pelayanan air minum isi ulang. Selama magang, peserta mengikuti seluruh aktivitas operasional yang dilakukan di depot, mulai dari proses produksi, pelayanan pelanggan, hingga administrasi sederhana.

Depot Air Minum merupakan usaha yang bergerak dalam penyediaan air minum yang aman, higienis, dan siap dikonsumsi oleh masyarakat. Proses operasional depot dimulai dari penerimaan galon kosong dari pelanggan, kemudian dilakukan pemeriksaan kondisi galon untuk memastikan tidak ada kerusakan atau kotoran yang dapat memengaruhi kualitas air. Setelah itu, galon akan melalui tahap pembersihan, pencucian, dan sterilisasi menggunakan alat khusus seperti mesin brush cleaner dan ozone sterilizer agar terbebas dari bakteri, jamur, dan kontaminan lainnya.

Kegiatan magang dilaksanakan di depot air minum dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung serta memahami penerapan prinsip kesehatan lingkungan di lapangan. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan penerapan hygiene serta sanitasi depot air minum.

Pada tahap awal kegiatan, mahasiswa melakukan pengenalan lokasi magang yang meliputi pengamatan terhadap lingkungan sekitar depot air minum, struktur bangunan, serta tata letak ruang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kesesuaian bangunan depot air minum dengan persyaratan kesehatan lingkungan. Mahasiswa juga diperkenalkan dengan pemilik dan petugas depot serta mendapatkan penjelasan mengenai alur kegiatan operasional depot air minum.

Selanjutnya, mahasiswa melakukan observasi terhadap proses pengolahan air minum yang dimulai dari penerimaan air baku hingga proses pengisian ke dalam galon. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengamati tahapan pengolahan air, penggunaan peralatan penyaringan, serta sistem desinfeksi yang diterapkan. Selain itu, mahasiswa juga memperhatikan kondisi dan kebersihan peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan dan pengisian air minum.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan pengamatan terhadap penerapan hygiene dan sanitasi di depot air minum. Mahasiswa menilai kebersihan bangunan, lantai, dinding, ventilasi, pencahayaan, serta ketersediaan sarana sanitasi seperti tempat cuci tangan dan

tempat sampah. Selain itu, mahasiswa juga mengamati perilaku petugas depot dalam menjalankan aktivitas kerja, seperti kebiasaan mencuci tangan, penggunaan pakaian kerja, dan cara melayani konsumen.

Selain observasi, mahasiswa juga melakukan wawancara dengan pemilik atau petugas depot air minum untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan depot, jadwal pembersihan dan perawatan peralatan, serta pengawasan kualitas air minum. Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi dan memahami sistem manajemen depot air minum secara lebih mendalam.

Selama kegiatan magang, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan pendokumentasian hasil pengamatan, seperti pencatatan kondisi bangunan, peralatan, dan lingkungan depot air minum. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi dan analisis untuk menilai kesesuaian kondisi depot air minum dengan standar kesehatan lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung mengenai kondisi nyata di lapangan, memahami permasalahan yang ada, serta mengaplikasikan teori kesehatan lingkungan yang telah dipelajari selama perkuliahan. Kegiatan ini juga melatih mahasiswa dalam bersikap profesional, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan pihak terkait di lingkungan kerja.

Selanjutnya, dilakukan proses pengisian air ke dalam galon dengan mesin pengisian otomatis yang sudah memenuhi standar sanitasi. Setelah pengisian selesai, galon ditutup rapat menggunakan tutup yang bersih dan disegel sebagai bukti bahwa galon tersebut masih terjaga kebersihannya. Proses selanjutnya adalah pengemasan dan penyimpanan sementara sambil menunggu pelanggan mengambil atau dilakukan pengantaran langsung ke rumah pelanggan.

Selain kegiatan teknis, peserta magang juga mempelajari tata cara pelayanan yang baik kepada pelanggan, seperti bersikap ramah, sopan, cepat tanggap terhadap pesanan, serta memahami sistem pencatatan transaksi pembayaran baik secara tunai maupun melalui buku catatan pesanan.

Seluruh kegiatan magang ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, agar peserta dapat bekerja secara aman dan hasil produksi air selalu memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kerja di bidang pelayanan masyarakat, meningkatkan kedisiplinan, serta memperoleh pengalaman nyata yang bermanfaat untuk dunia kerja di masa yang akan datang.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Selama melaksanakan magang di Depot Air Minum, peserta diberikan berbagai tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan operasional harian. Adapun tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi:

1. Penerimaan dan Pemeriksaan Galon

- Menerima galon kosong dari pelanggan
- Memeriksa kondisi fisik galon untuk memastikan tidak retak, berbau, atau kotor berlebihan

2. Pembersihan dan Sterilisasi Galon

- Membersihkan bagian luar galon dengan sabun dan air mengalir
- Mengoperasikan mesin pencucian galon (brush cleaner)
- Melakukan sterilisasi menggunakan sinar UV/ozon agar galon bebas bakteri

3. Proses Pengisian Air Minum

- Mengoperasikan mesin pengisian sesuai standar prosedur
- Memastikan volume air dalam galon sesuai takaran
- Menghindari kontaminasi selama proses pengisian

4. Penutupan dan Penyegelan Galon

- Memasang tutup baru yang higienis
- Menyegel galon sebagai tanda keamanan dan kebersihan produk

5. Pelayanan dan Administrasi Sederhana

- Melayani pelanggan yang datang membeli air minum
- Mencatat transaksi penjualan dan pesanan pelanggan
- Menjaga kebersihan area kerja dan etalase depot

6. Pengantaran Galon kepada Pelanggan

- Mengantar pesanan ke rumah pelanggan sesuai permintaan
- Mengutamakan keramahan dan ketepatan waktu pelayanan

3.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di Depot Air Minum dilakukan dengan mengikuti sistem kerja yang sudah diterapkan oleh pihak perusahaan. Pelaksanaan magang ini berlangsung

selama periode yang telah ditentukan dan dibimbing langsung oleh pemilik atau karyawan yang bertanggung jawab dalam operasional depot. Adapun metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Observasi (Pengamatan)

- Pada tahap awal, peserta magang melakukan pengamatan langsung terhadap proses kerja di depot air minum.
- Observasi meliputi proses pencucian galon, sterilisasi, pengisian air, hingga pelayanan pelanggan.
- Tujuannya adalah untuk memahami alur kerja sebelum terjun langsung dalam aktivitas operasional.

2. Praktik Langsung (Learning by Doing)

- Setelah memahami alur kerja, peserta magang diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan secara langsung.
- Praktik dilakukan secara bertahap mulai dari tugas sederhana hingga tugas yang memerlukan ketelitian lebih tinggi.
- Seluruh kegiatan dilakukan di bawah pengawasan pembimbing lapangan untuk menghindari kesalahan kerja.

3. Pendampingan dan Arahan

- Pembimbing lapangan memberikan bimbingan terkait standar kebersihan, prosedur pengisian air, serta cara melayani pelanggan.
- Pendampingan dilakukan setiap hari kerja sehingga peserta magang mampu bekerja sesuai prosedur yang berlaku.

4. Evaluasi Harian dan Perbaikan

- Pembimbing memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta setiap harinya.
- Jika terdapat kesalahan atau kekurangan, peserta diberikan arahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerja di hari berikutnya

3.4 Hasil Kegiatan

Selama pelaksanaan magang di Depot Air Minum memberikan hasil yang signifikan bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan kerja, pemahaman operasional, dan etika

profesional dalam dunia kerja. Hasil yang diperoleh selama magang antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Teknis

- Peserta magang mampu melaksanakan seluruh proses operasional mulai dari pemeriksaan, pencucian, sterilisasi, hingga pengisian air ke dalam galon sesuai prosedur.
- Peserta terampil menggunakan mesin brush cleaner, ozone sterilizer, dan mesin pengisian otomatis dengan memperhatikan aspek keamanan dan sanitasi.
- Peserta memahami standar kualitas air minum yang aman dan sehat sesuai pedoman kesehatan.

2. Pemahaman Prosedur Kebersihan dan Sanitasi

- Peserta mampu menjaga kebersihan area produksi, tempat penyimpanan, alat kerja, serta galon pelanggan.
- Mengetahui pentingnya pencegahan kontaminasi terhadap air minum selama proses produksi.
- Mampu menerapkan prosedur pembersihan secara berkelanjutan untuk menjaga kualitas hasil produksi depot.

3. Kemampuan Pelayanan Konsumen

- Peserta dapat melayani pelanggan dengan bahasa yang sopan, ramah, dan menjunjung profesionalitas.
- Peserta mampu menangani keluhan pelanggan secara baik sehingga menciptakan kepuasan pelanggan.
- Peserta mampu berkomunikasi efektif saat menerima pesanan maupun saat pengantaran.

4. Penguasaan Administrasi dan Pencatatan Transaksi

- Peserta mampu mencatat transaksi dalam buku pesanan secara rapi dan tertib.
- Peserta memahami manajemen stok tutup galon serta bahan pendukung lainnya.
- Mampu membedakan pesanan pelanggan reguler dan pesanan antar untuk penjadwalan yang tepat.

5. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab dalam Bekerja

- Peserta menjadi lebih tepat waktu dalam kehadiran dan penyelesaian tugas.
- Menunjukkan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan serta mengikuti arahan pembimbing dengan baik.
- Mampu bekerja mandiri sekaligus mampu bekerja dalam tim saat kegiatan operasional padat.

6. Pengalaman Pengantaran dan Kehati-hatian di Lapangan

- Peserta memahami jalur pengantaran dan teknik pengangkutan galon yang aman.
- Mampu menyelesaikan pengantaran tepat waktu sesuai permintaan pelanggan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Magang

Magang di Depot Air Minum Isi Ulang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami secara menyeluruh proses penyediaan dan pengolahan air minum yang aman dikonsumsi masyarakat. Selama kegiatan magang, mahasiswa terlibat langsung dalam seluruh rangkaian operasional mulai dari penerimaan galon, seleksi kelayakan kemasan, pencucian galon, proses filtrasi, sterilisasi, pengisian, hingga pelayanan konsumen. Analisis hasil magang menunjukkan bahwa setiap tahapan memiliki peran penting dalam menjaga kualitas akhir air minum sesuai standar kesehatan.

Dari sisi manajemen, pelayanan konsumen menjadi aspek penting yang turut mempengaruhi keberlangsungan usaha. Mahasiswa mempelajari bagaimana strategi depot menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui pelayanan cepat, ramah, dan konsisten dalam kualitas produk. Selain itu, proses pencatatan transaksi dan kontrol stok air juga dipahami sebagai bagian dari pengelolaan operasional yang profesional..

Secara keseluruhan, hasil magang membuktikan bahwa kegiatan ini berperan besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai sistem penyediaan air minum yang higienis dan kebutuhan akan kesehatan lingkungan dalam pelayanan publik. Pengalaman ini juga menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya karena mengajarkan kedisiplinan, kemampuan komunikasi, serta tanggung jawab terhadap mutu produk yang dikonsumsi masyarakat luas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilakukan di depot air minum, diperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan penerapan prinsip kesehatan lingkungan, khususnya aspek higiene dan sanitasi. Analisis hasil magang ini disusun berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pemilik atau petugas depot, serta pencocokan dengan teori dan peraturan yang berlaku.

1. Kondisi Bangunan dan Lingkungan Depot

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi bangunan depot air minum secara umum sudah memenuhi persyaratan dasar, seperti lokasi yang terpisah dari sumber pencemaran, memiliki lantai yang mudah dibersihkan, serta ventilasi dan pencahayaan yang cukup. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti kebersihan lingkungan sekitar depot

yang belum optimal dan penataan ruang yang belum sepenuhnya sesuai dengan alur proses pengolahan air minum yang baik. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kontaminasi silang apabila tidak dilakukan pengelolaan lingkungan secara rutin.

2. Sistem Pengolahan Air Minum

Sistem pengolahan air minum di depot meliputi beberapa tahapan, antara lain penyaringan awal, filtrasi, dan proses desinfeksi. Berdasarkan hasil pengamatan, peralatan pengolahan air yang digunakan masih berfungsi dengan baik, namun perawatan dan penggantian filter belum dilakukan secara terjadwal dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya efektivitas proses penyaringan air sehingga kualitas air yang dihasilkan berpotensi tidak memenuhi standar kesehatan.

3. Kebersihan Peralatan dan Wadah

Peralatan yang digunakan dalam proses pengisian air minum, seperti galon, selang, dan mesin pengisian, secara umum dalam kondisi bersih. Akan tetapi, tidak semua galon yang dibawa oleh konsumen berada dalam kondisi higienis. Depot belum memiliki prosedur pemeriksaan dan pembersihan galon yang standar sebelum dilakukan pengisian. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko pencemaran mikrobiologis pada air minum yang dihasilkan.

4. Higiene dan Perilaku Petugas

Hasil pengamatan terhadap perilaku petugas depot menunjukkan bahwa petugas telah menggunakan pakaian kerja yang cukup bersih, namun masih ditemukan perilaku yang kurang sesuai dengan prinsip higiene, seperti tidak selalu mencuci tangan sebelum melayani konsumen dan tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan higiene perorangan masih perlu ditingkatkan guna menjamin kualitas air minum yang aman.

5. Pengawasan dan Pemeriksaan Kualitas Air

Selama kegiatan magang, tidak ditemukan adanya pemeriksaan kualitas air secara rutin, khususnya pemeriksaan laboratorium terhadap parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi. Pengawasan yang dilakukan lebih menitikberatkan pada kondisi bangunan dan peralatan. Padahal, pemeriksaan kualitas air secara berkala sangat penting untuk memastikan air minum yang diproduksi memenuhi persyaratan kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

6. Kesesuaian dengan Teori dan Peraturan

Berdasarkan perbandingan antara hasil observasi di lapangan dengan teori dan peraturan kesehatan lingkungan, masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya sesuai, terutama dalam hal dokumentasi perawatan peralatan, penerapan higiene petugas, serta pemeriksaan kualitas air secara berkala. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan depot air minum agar sesuai dengan standar sanitasi dan higiene yang ditetapkan.

7. Manfaat Kegiatan Magang bagi Mahasiswa

Kegiatan magang memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, antara lain meningkatkan pemahaman terhadap kondisi nyata di lapangan, melatih kemampuan observasi dan analisis, serta meningkatkan keterampilan dalam menilai aspek kesehatan lingkungan. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi permasalahan sanitasi dan memberikan saran perbaikan berdasarkan teori yang telah dipelajari.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan 2024 berjumlah 20 Depot air minum yang tersebar di wilayah Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan. Dari jumlah 20 Depot air minum termasuk diklasifikasikan menjadi 5 Depot air minum masuk wilayah Sadabuan, 3 Depot air minum masuk wilayah Losung Batu, 4 Depot air minum masuk wilayah Panyanggar, 2 Depot air minum masuk wilayah Kayuombun, 1 Depot air minum masuk wilayah Tano Bato, 2 Depot air minum masuk wilayah Tobat. Data yang ada pada wilayah Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan pada tahun 2011- 2024 adalah sebagai berikut:

4.2. Data Depot Air Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan

| N O | Merek usaha | Penanggung jawab | Alamat | Desa/ kelurahan | Izin Usaha | Tahun Beroperasi |
|--------|----------------------|---------------------|------------------------------|--------------------|---------------|---------------------|
| 1 | Babe water | Mhd arifin | Pasar impres Sadabuan | Sadabuan | Ada | 2011 |
| 2 | Family water | Rizaldi | Jl. Stn Parlaungan | Sadabuan | Ada | 2011 |
| 3 | Ikhwal water | Sabaruddin srg | Jl. Willem iskandar | Sadabuan | Ada | 2016 |
| 4 | j.w water | Arifin | Jl. Stn soropada mulia | Sadabuan | Ada | 2024 |
| 5 | Aisyah water | Fauzi | Jl. K.h zubeir ahmad | Sadabuan | Ada | 2023 |
| 6 | Duta water Oxy | Aman pulungan | Jl. Sudirman | Losung batu | Ada | 2020 |
| 7 | Ikhwal fresh 1 | Ali akbar | Jl. Sirappak | Lpsung batu | Ada | 2018 |
| 8 | Hijrah water | Mulia efendi | Jl. Ompu toga langit | Panyangg ar | Ada | 2019 |
| 9 | Ananda water | Ananda | Jl. Perjuangan | Panyangg ar | Ada | 2015 |
| 10 | Fahri water | fahri | Jl. Perjungan | Panyangg ar | Ada | 2011 |
| 11 | Bunga water | syahmuddin | Jl. Ompu napodar | Panyangg ar | Ada | 2014 |
| 12 | Alami water | Anang sejati | Jl. Sibuk saba | Panyangg ar | Ada | 2019 |

| | | | | | | |
|----|------------------------|--------------------|---------------------|---------------|-----|------|
| 13 | Azqua water | Miswaruddin | Jl.H.M Syukur | Kayuomb un | Ada | 2018 |
| 14 | Al- ikhlas water | Apriani | Jl. Sudirman | Kayuomb un | Ada | 2017 |
| 15 | Mora izma water | Syawaluddin srg | j.h umar | Tanobato | Ada | 2019 |
| 16 | Mawar water | Nazar | Jl. Dr. Payungan | Tanobato | Ada | 2022 |
| 17 | Serasi water | Risman | gg.serasi 7 | Tanobato | Ada | 2011 |
| 18 | Hexago nal oxy | Ahmad | Jl. payungan | Tobat | Ada | 2017 |
| 19 | Ryan water | Asrul | Jl. payungan | Tobat | Ada | |

4.2 Kegiatan Teori dan Praktik

Dalam pengaturannya, kualitas air minum yang dapat didistribusikan ke masyarakat diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/Menkes/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Di dalam keputusan tersebut juga telah dijelaskan bahwa pengawasan menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi sekarang ini, muncul suatu permasalahan tentang penyediaan air minum isi ulang yang depot-depotnya telah menjamur di kalangan masyarakat. Dalam prakteknya, depot air minum isi ulang memang menyediakan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan air minum dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan alternatif lainnya. Namun, disinyalir menurut penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) terdapat bakteri yang berbahaya bagi tubuh manusia pada air minum isi ulang. Dalam penggunaannya, hal tersebut dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti diare, yang disebabkan karena usaha depot air minum masih memiliki banyak permasalahan.

Menimbang dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu dilaksanakan berbagai upaya kesehatan termasuk pengawasan kualitas air minum yang

dikonsumsi masyarakat. Agar air minum yang dikonsumsi masyarakat tidak menimbulkan gangguan kesehatan, maka perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum. Untuk itu pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum.

Syarat air minum sesuai Permenkes tersebut harus bebas dari bahan-bahan anorganik dan organik, yaitu bebas dari bakteri, zat kimia, racun, limbah berbahaya, dan lain sebagainya. Pengawasan kualitas air bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit atau gangguan kesehatan yang berasal dari air minum atau air bersih yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan melalui surveilans kualitas air secara berkesinambungan.

Dalam rangka memenuhi persyaratan kualitas air minum sebagaimana menurut Keputusan Menkes Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum, maka perlu dilaksanakan kegiatan pengawasan kualitas air minum yang diselenggarakan secara terus-menerus dan berkesinambungan agar air yang digunakan oleh penduduk dari penyediaan air minum yang ada terjamin kualitasnya, sesuai dengan persyaratan kualitas air minum yang tercantum dalam keputusan ini.

Pengawasan kualitas air minum dalam hal ini meliputi air minum yang diproduksi oleh suatu perusahaan, baik pemerintah maupun swasta, yang didistribusikan ke masyarakat dengan sistem perpipaan. Air minum yang diproduksi oleh suatu perusahaan, baik pemerintah maupun swasta, didistribusikan kepada masyarakat dalam kemasan dan/atau isi ulang. Suatu air bersih yang layak minum merupakan air yang telah lolos uji kelayakan sesuai aturan yang berlaku. Penyediaannya sendiri dapat bersumber dari berbagai macam jenis. Mulai dari air yang disediakan dalam kemasan, dan yang baru-baru ini muncul sebagai alternatif penyedia air minum yang lebih murah adalah air minum isi ulang. Pelaksanaan distribusi air minum bersih bagi masyarakat pun tak lepas dari pengawasan pemerintah melalui Dinas Kesehatan.

Pengawasan kualitas air minum secara eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota khusus untuk wilayah kerja. Pengawasan harus dilakukan secara intensif agar tidak berdampak dan berisiko pada kesehatan masyarakat dalam jangka panjang, terutama apabila terdapat pelaku usaha yang hanya bertujuan mencari keuntungan tanpa memperhatikan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelaku usaha memiliki kewajiban untuk berhati-hati dalam memasarkan produk, baik berupa barang maupun jasa. Pengaturannya, kualitas air minum yang dapat didistribusikan ke masyarakat

diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang standar kualitas air minum di Indonesia.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambatan

4.3.1 Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang membantu kelancaran kegiatan:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

- Petugas atau karyawan depot kooperatif dan mudah diajak bekerja sama.
- Pendamping lapangan memberi arahan yang jelas.
- Adanya pembagian tugas yang baik.

b. Sarana dan Prasarana

- Peralatan pemeriksaan bangunan tersedia dan lengkap (misalnya: alat ukur, form checklist).
- Lingkungan depot mudah dijangkau.
- Kondisi bangunan depot mudah diamati.

c. Administrasi dan Dokumen

- Dokumen perizinan depot lengkap sehingga mempermudah proses pengecekan.
- Tersedianya arsip data yang rapi.

d. Dukungan Lingkungan

- Pemilik depot terbuka dan memberi akses pemeriksaan bangunan.
- Lingkungan sekitar aman dan kondusif untuk pelaksanaan kegiatan.

4.3.2 Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat kelancaran kegiatan:

a. Keterbatasan Waktu

- Jadwal pemeriksaan sempit, sehingga beberapa bagian harus dilakukan cepat.
- Pemilik depot tidak selalu berada di tempat.

b. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

- Beberapa peralatan pemeriksaan bangunan tidak lengkap.
- Ruang depot sempit sehingga sulit melakukan observasi detail.

c. Akses Informasi Terbatas

- Dokumentasi bangunan tidak lengkap sehingga harus banyak bertanya langsung.
- Tidak ada pengecekan kualitas air (hanya bangunan), sehingga informasi terkait kelayakan air kurang menyeluruh.

d. Hambatan Komunikasi

- Petugas depot kurang memahami istilah teknis pemeriksaan bangunan.
- Adanya kesibukan pemilik sehingga komunikasi terputus-putus.

e. Faktor Lingkungan

- Cuaca buruk dapat menghambat pengukuran luar bangunan.
- Lokasi depot berada di tempat padat sehingga sedikit mengganggu proses pemeriksaan.

5.4 Dampak Kegiatan

4.4.1 Dampak Positif

a. Bagi Mahasiswa/Magang

- Meningkatkan keterampilan praktik seperti proses pencucian galon, pengisian, dan pengecekan kualitas air.
- Memperdalam pemahaman teori tentang sanitasi, higienitas, dan standar air minum layak konsumsi.
- Menambah pengalaman kerja nyata, sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja di bidang kesehatan lingkungan.
- Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim.
- Mengembangkan kemampuan observasi, pencatatan data, dan pelaporan hasil kegiatan.

b. Bagi Depot Air Minum.

- Mendapat bantuan tenaga dalam proses operasional harian.
- Depot dapat meningkatkan kualitas pelayanan karena adanya tambahan pengawasan kebersihan dan sanitasi dari mahasiswa.
- Memberikan masukan atau rekomendasi dari mahasiswa terkait perbaikan sanitasi dan proses produksi.

c. Bagi Instansi Pendidikan

- Menjalin kemitraan dengan dunia usaha.
- Mendapat umpan balik untuk peningkatan kurikulum praktik.

4.4.2. Dampak Negatif / Kendala

- (Masukkan jika laporan butuh bagian hambatan atau dampak kurang baik)
- Keterbatasan alat sehingga proses belajar tidak seluruhnya dapat dilakukan secara mandiri.
- Jadwal operasional depot yang padat kadang membuat kegiatan magang terhambat.
- Beberapa proses hanya dapat dipantau, tidak bisa dilakukan langsung oleh mahasiswa.
- lingkungan kerja yang ramai dapat menyebabkan fokus belajar terganggu.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan magang di Depot Air Minum Puskesmas Sadabuan memberikan pengalaman langsung dalam memahami proses pengawasan sarana air minum sesuai standar kesehatan lingkungan. Berdasarkan observasi dan praktik lapangan, dapat disimpulkan bahwa depot air minum merupakan bagian penting dalam penyediaan air minum yang aman bagi masyarakat, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan yang teratur.

Selama kegiatan, diperoleh gambaran bahwa pengecekan yang dilakukan lebih berfokus pada pemeriksaan kondisi fisik bangunan, kebersihan lingkungan, kelayakan peralatan, serta pemenuhan persyaratan sanitasi. Hal ini selaras dengan teori kesehatan lingkungan yang menekankan bahwa kualitas air minum tidak hanya dipengaruhi oleh sumber air, tetapi juga oleh sarana produksi, kebersihan tempat, perilaku operator, serta pemeliharaan alat.

Magang ini juga menunjukkan bahwa peran Puskesmas sebagai lembaga pembina sangat penting dalam memastikan depot air minum memenuhi standar yang ditetapkan. Meskipun belum dilakukan pemeriksaan kualitas air secara laboratorium, pengawasan aspek fisik dan sanitasi sudah memberikan kontribusi dalam mencegah risiko pencemaran.

5.2 Saran

1. Bagi Pengelola Depot Air Minum

- Diharapkan lebih rutin melakukan pembersihan ruangan, lantai, dinding, dan peralatan untuk menjaga sanitasi lingkungan produksi air minum.
- Melakukan pemeliharaan berkala terhadap mesin pengolahan air dan alat pengisian agar tetap berfungsi optimal.
- Menyediakan tempat penyimpanan galon yang teratur dan bebas dari kontaminasi agar kualitas air tetap terjaga.
- Mengikuti pelatihan atau pembinaan berkala dari Puskesmas terkait higienitas, sanitasi, dan prosedur pengolahan air minum.

2. Bagi Puskesmas Sadabuan

- Meningkatkan frekuensi pengawasan dan pembinaan terhadap depot air minum, terutama dalam hal persyaratan sanitasi bangunan dan perilaku hygiene operator.

- Melakukan pemeriksaan kualitas air secara laboratorium secara berkala untuk memastikan air yang diproduksi memenuhi standar Permenkes.
- Menyediakan informasi dan edukasi kesehatan lingkungan bagi pengelola depot untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap risiko kontaminasi air minum.

3. Bagi Mahasiswa/Magang

- Diharapkan lebih aktif mencari informasi, bertanya, dan mempraktikkan teknik inspeksi sanitasi sesuai standar.
- Meningkatkan kemampuan observasi dan pencatatan data agar hasil laporan lebih akurat dan komprehensif.
- Memanfaatkan kegiatan magang sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman teori dan membandingkannya dengan kondisi lapangan.

4. Bagi Masyarakat





- Disarankan untuk memilih depot air minum yang telah memiliki izin dan pengawasan dari Puskesmas serta memperhatikan kebersihan depot saat membeli air minum.
- Masyarakat dapat berperan aktif melaporkan depot yang tidak memenuhi syarat sanitasi kepada Puskesmas terdekat.

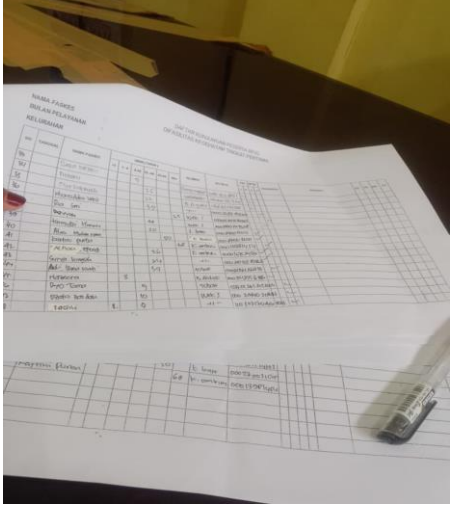


DAFTAR PUSTAKA




- Azwar, e. (2019). Program pengalaman lapangan (magang) terhadap kepercayaan diri mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. *Jurnal penjaskesrek*, 6(2), 211-221.
- Badan Standardisasi Nasional. (2015). SNI 01-3553-2015 Air Minum Dalam Kemasan. Jakarta: BSN.
- Fardiaz, S. (2018). *Polusi Air dan Udara*. Jakarta: IPB Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan Air Minum. Jakarta: Kemenkes RI.
- Widyawati, A. (2020). "Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 45–52.
- Purba, I. G. (2015). Pengawasan terhadap penyelenggaraan depot air minum dalam menjamin kualitas air minum isi ulang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Wandrivel, R., Suharti, N., & Lestari, Y. (2012). Kualitas air minum yang diproduksi depot air minum isi ulang di Kecamatan Bungus Padang berdasarkan persyaratan mikrobiologi. *Jurnal kesehatan andalas*, 1(3).
- Marhamah, A. N., & Santoso, B. (2020). Kualitas air minum isi ulang pada depot air minum di Kabupaten Manokwari Selatan. *Cassowary*, 3(1), 61-71.
- Telan, A. B., & Agustina, D. O. (2015). Kualitas Air Minum Isi Ulang Pada Depot Air Minum (Damiu) Di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *J info Kesehat*, 14(2), 968-72.
- Isfadhilah, A. (2023). Pengawasan Depot Air Minum Isi Ulang Dalam Menjamin Kualitas Air Minum. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 488-495.
- Kartika, Y., Febriawati, H., Amin, M., Yanuarti, R., & Angraini, W. (2021). Analisis higiene sanitasi depot air minum di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 19-32
- Subagiyono, S., & Wulandari, H. (2016). Analisis kandungan bakteri total coliform dalam air bersih dan *Escherechia coli* dalam air minum pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Sleman. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 10(2), 1-12.




- Telan, A. B., & Agustina, D. O. (2015). Kualitas Air Minum Isi Ulang Pada Depot Air Minum (Damiu) Di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *J info Kesehat*, 14(2), 968-72.
- Wandrivel, R., Suharti, N., & Lestari, Y. (2012). Kualitas air minum yang diproduksi depot air minum isi ulang di Kecamatan Bungus Padang berdasarkan persyaratan mikrobiologi. *Jurnal kesehatan andalas*, 1(3).
- Marhamah, A. N., & Santoso, B. (2020). Kualitas air minum isi ulang pada depot air minum di Kabupaten Manokwari Selatan. *Cassowary*, 3(1), 61-71.
- Mairizki, F. (2017). Analisa kualitas air minum isi ulang di sekitar kampus Universitas Islam Riau. *Jurnal Katalisator*, 2(1), 9-19.



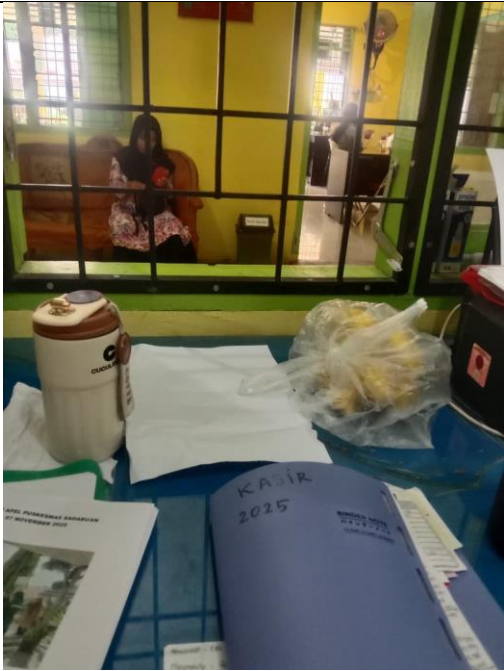
LAMPIRAN



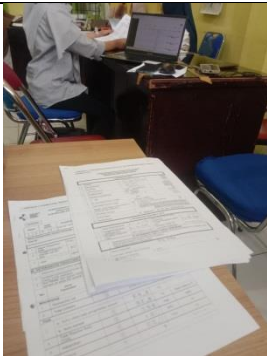
| N O | HARI/TANGG AL | KEGIATAN YANG DI LAKUKAN | DOKUMENTASI/FOTO |
|--------|----------------------------|---|--|
| 1 | Senin, 27 Oktober 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Apel siang sebelum pulang. |  |
| 2 | Selasa, 28 Oktober 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Memindahkan data imunisasi pada lembar imunisasi anak ke buku laporan imunisasi pada jadwal imunisasi di puskesmas sadabuan. • Apel siang sebelum pulang. |  |
| 3 | Rabu, 29 Oktober 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Mengikuti rapat mengenai capaian program di puskesmas sadabuan. • Apel siang sebelum pulang |   |


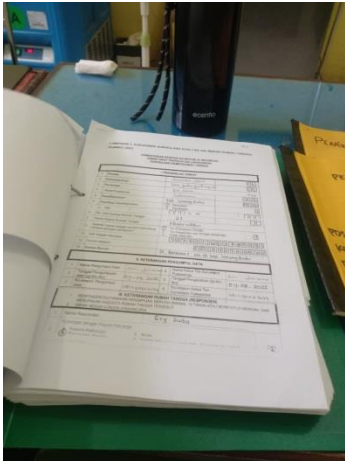

| | | | |
|---|---------------------------|--|--|
| 4 | Kamis, 30 Oktober 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Mengisi laporan riwayat BPJS. • Apel siang sebelum pulang |  |
| 5 | Jum'at 31 Oktober 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Mengikuti cara proses infeksi air rumah tangga. • Apel siang sebelum pulang |  |
| 6 | Sabtu, 1 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Melakukan cek hasil dari inspeksi kualitas air minum rumah tangga • Apel siang sebelum jam pulang. |  |


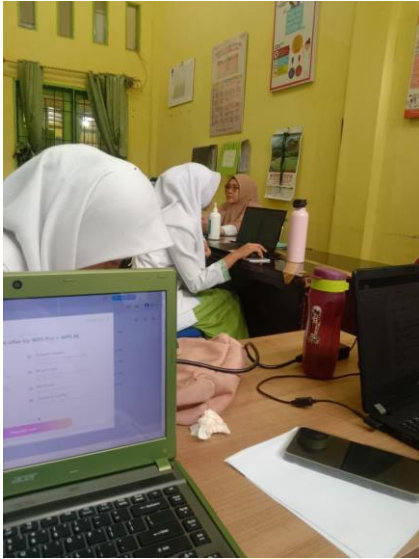

| | | | |
|---|------------------------|--|--|
| | | |  |
| 7 | Senin, 3 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Membuat label tempat sampah, membuat video edukasi pemilihan sampah • Apel siang sebelum pulang. |   |


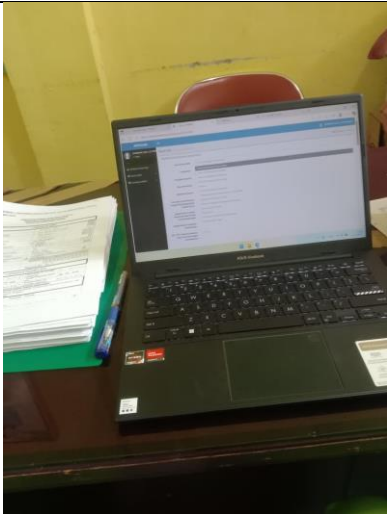
| | | | | |
|---|--------------------------|---|--|---|
| 8 | Selasa, November 2025 | 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Pemeriksaan inspeksi kesehatan lingkungan depot air minum. • Apel siang sebelum pulang |  <p>5 Nov 2025 11.22.46 No. 1 Gang Delima Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padang Sidempuan Sumatera Utara</p> |
| 9 | Rabu, November 2025 | 5 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Membersihkan gudang alat kesehatan. |   |

| | | | | |
|----|-------------------------|---|---|---|
| 10 | Kamis, November 2025 | 6 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Pemberian lebel tempat sampah • Apel siang sebelum pulang. |   |
| 11 | Jumat, November 2025 | 7 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Menjaga kasir obat dan pembuatan surat izin. • Apel siang sebelum pulang. |  |

| | | | |
|----|----------------------------|--|---|
| 16 | Kamis, 13 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Membantu proses pengangkutan limbah medis • Apel siang sebelum pulang |   |
| 17 | Jumat, 14 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Entri data SKAMRT (Surveilans kualitas air minum rumah tangga) • Apel siang sebelum pulang |  |

| | | | |
|----|-----------------------------|---|--|
| 18 | Sabtu, 15 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Entri data SKAMRT (Surveilans kualitas air minum rumah tangga) • Apel siang sebelum pulang |  |
| 19 | Senin, 17 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Entri data SKAMRT (Surveilans kualitas air minum rumah tangga) • Apel siang sebelum pulang |  |
| 20 | Selasa, 18 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Mencatat data Imunisasi balita • Apel siang sebelum pulang |  |

| | | | |
|----|-------------------------|---|---|
| 21 | Rabu, 19 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengentri data BPJS Puskesmas sadabuan |  |
| 22 | Kamis, 20 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi sebelum melaksanakan aktifitas kerja. • Mengentri data imunisasi balita • Apel siang sebelum pulang |   |

| | | | |
|----|----------------------------|--|---|
| 21 | Jumat, 21 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> Ikut imunisasi SD bersama bidan Puskesmas Sadabuan |  |
| 22 | Sabtu, 22 November 2025 | <ul style="list-style-type: none"> Entri data SKAMRT (Surveilans kualitas air minum rumah tangga) |  |